

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN PENGELOLAAN SARANA
PRASARANA OLAHRAGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Pada SMP di Gugus 3 Kabupaten Bandung)**

Oleh

JAJANG HERMAWAN

Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Olahraga
Pascasarjana Universitas Galuh

Abstrak

Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dengan metode penghitungan menggunakan angket. Berdasarkan hasil uji analisis data untuk menjawab hipotesis yang ditentukan oleh peneliti yaitu pengaruh dari masing-masing variabel memiliki peranan yang berbeda, tetapi perbedaan tersebut tidak berpengaruh terhadap menunggangnya siswa dalam memiliki beprestasi dalam pembelajaran. Terbukti dari hasil analisis data bahwa setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang menjadi tujuan dalam penelitian ini. Selain uji analisis data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui berapa besar pengaruh antar variabel, maka peneliti juga membutuhkan beberapa teori yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan peneliti. Teori-teori tersebut nantinya jadikan sebagai pendapat para ahli yang mendukung penelitian ini. Berdasarkan Kapmendiknas No. 045/U/2002 (Farida Sarimaya, 2008: 17) menyebutkan 'Kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu' Pendapat ini didukung oleh Akhmad Sudrajat (2008) yang menyatakan bahwa: Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak atau kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya didalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Kata kunci: *Kompetensi Profesional Guru, Sarana dan Prasarana, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidik tidak bisa dipungkiri. Baik atau buruknya pendidikan sangat tergantung pada sosok yang satu ini. Segala upaya sudah harus dilaksanakan untuk membekali guru dalam menjalankan fungsinya sebagai aktor penggerak sejarah peradaban manusia dengan melahirkan kader-kader masa depan bangsa yang berkualitas paripurna, baik sisi akademik, afektif, dan psikomotor.

Berbicara mengenai guru profesional, maka akan dibicarakan pula mengenai kompetensi (*competency*). Pengertian kompetensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan.

Broke dan Stone (Uzer Usman, 2007:14) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang

dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan Mc. Leod (Uzer Usman, 2007:14) menyebutkan kompetensi sebagai keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.

Sedangkan menurut Mulyasa (2008:26), "Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme."

Dari beberapa pengertian mengenai kompetensi di atas, dapat ditarik garis besar bahwa kompetensi adalah kecakapan atau kemampuan seseorang (profesional) dalam melaksanakan profesinya. Untuk membentuk dan menumbuhkembangkan kompetensi tersebut perlu diadakan upaya-upaya progresif tertentu sesuai dengan bidang profesinya.

Selanjutnya, setelah berbicara mengenai kompetensi, maka akan ada kaitan yang erat dengan suatu bidang profesi. Sesuatu yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum (Uzer Usman, 2007:14).

Pengertian profesi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Atas dasar pengertian di atas, dapatlah kita menyimpulkan bahwa pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan keahlian khusus jika dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Beberapa bidang pekerjaan yang dapat disebut sebagai bidang profesional adalah dokter, guru, hakim, sekretaris, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengertian guru profesional adalah orang yang mempunyai keahlian atau kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia dapat menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan bidang keilmuan yang didapatnya secara maksimal.

Saat ini, untuk menjadi seorang guru yang profesional, seorang guru atau calon guru harus memenuhi standar kompetensi profesional serta mampu meningkatkan kompetensi profesional, di samping kompetensi-kompetensi lain yang tidak kalah penting seperti kompetensi kepribadian, sosial, dan pedagogik. Ketiga kompetensi yang terakhir disebutkan di atas merupakan kompetensi yang terlebih dahulu harus dimiliki seorang calon guru.

Untuk memenuhi kriteria profesional, seorang guru sedikitnya harus menyelesaikan pendidikan strata satu dalam bidang kependidikan atau keguruan. Hal tersebut sekarang sudah merupakan keharusan yang mau tidak mau mesti dipenuhi oleh seorang guru atau calon guru.

Pertama, pendidikan karakter harus menempatkan kembali peran guru sebagai faktor yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Guru harus dikembalikan pada hakikatnya sebagai pendidik, bukan sebagai pengajar semata yang hanya mentrasfer pengetahuan di ruang kelas. Sebagai pendidik, guru harus lebih berperan dalam mendidik dan mengembangkan kepribadian siswa melalui interaksi yang intensif, baik selama di ruang kelas maupun di luar kelas.

Kedua, pengembalian peran guru sebagai pendidik perlu diikuti oleh sebuah sistem

pembelajaran yang sungguh-sungguh menetapkan sosok guru sebagai orang yang paling tahu tentang kondisi dan perkembangan anak didiknya, khususnya yang berkaitan dengan masalah pribadian atau karakter siswa tersebut. Hal ini berarti mensyaratkan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, yaitu sistem penilaian (evaluasi) perlu dikembalikan sebagai hak mutlak guru yang menentukan.

Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di berbagai satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pembelajarannya. Karena sarana prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani dan merupakan unsur paling menjadi masalah di mana-mana, khususnya di Indonesia. Sebagian besar sekolah kurang memikirkan dan memperhatikan masalah perencanaan, penyediaan atau pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Menurut Toho Cholik Mutohir (2007: 10) dari hasil laporan Sport Development Indeks (SDI) pembangunan sarana prasarana termasuk dalam kategori rendah. Hal ini yang menjadi penyebab rendahnya derajat kebugaran jasmani siswa, karena kurangnya lahan untuk bermain dan berolahraga.

Sarana pendidikan bukan saja memberi pengalaman-pengalaman kongkret, tapi juga membantu siswa untuk mengintegrasikan pengalaman yang terdahulu. Ibrahim Bafadal (2004: 8) menjelaskan bahwa proses manajemen perlengkapan sekolah prosesnya meliputi : pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan perlengkapan pendidikan. Selanjutnya, dalam cakupan pengelolaan atau manajemen sarana prasarana pendidikan jasmani meliputi perencanaan dan pengadaan, pemeliharaan, pengaturan penggunaan dan penghapusan.

Fakta di lapangan ternyata masih sangat banyak ditemui berbagai macam persoalan pengelolaan sarana prasarana pendidikan jasmani yang timbul. Para guru pendidikan jasmani belum maksimal dalam mengelola sarana prasarana pendidikan jasmani sesuai teori dan kenyataan di lapangan. Hal tersebut diperparah lagi rendahnya kepedulian para kepala sekolah terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

Menurut Syifabudi (2003: 4) dalam Saryana (2004: 4) menjelaskan tentang banyaknya masalah dalam pengelolaan sarana, antara lain: kurang adanya perencanaan yang matang, kondisi sarana pendidikan yang kurang terpelihara, kurang pemanfaatan sarana pendidikan dengan baik, tidak semua para guru mau menggunakan sarana pendidikan, kurang tersedianya ruang untuk menyimpan sarana, dan masih banyak masalah lainnya.

Sarana adalah penunjang kebutuhan kegiatan dalam suatu pendidikan jasmani misalnya adalah net, bola. Sedangkan prasarana adalah suatu kebutuhan dasar kegiatan dalam suatu pendidikan jasmani misalnya adalah lapangan, gedung. Kesemuanya ini adalah kebutuhan pokok dalam kegiatan olahraga yang harus di penuhi. Banyak penerapan olahraga di salah satu sekolah di Indonesia untuk prestasi dan pendidikan saja, semisal pendidikan jasmani yang di lakukan di daerah yaitu untuk pendidikan jasmani saja. Disini terdapat sarana dan prasarana yang bisa di manfaatkan sebagai pendidikan jasmani dan rekreasi walau kurang memadai.

Persoalan pengelolaan sarana prasarana pendidikan jasmani tersebut di SMP Negeri wilayah Gugus 3 Kabupaten Bandung. Setelah dilakukan survei di sekolah, saya menemukan bahwa beberapa sarana prasarana pendidikan jasmani yang cukup lengkap dan baik namun kurang terawat. Ada juga sarana prasarana pendidikan jasmani yang kurang memadai. Di sisi lain ada beberapa rekan guru pendidikan jasmani enggan mengikuti rapat sekolah karena hampir tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan sebagai solusi yang diharapkan. Adapula yang masih menunggu bantuan pemerintah, atau lembaga terkait yang ada di Kabupaten Bandung meskipun bantuan yang diperoleh terkadang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah jalan yang dilalui atau yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian.

Surakhmad (1990:139), menjelaskan tentang penyelidikan deskriptif sebagai berikut:

Penyelidikan deskriptif tertuju kepada pemecahan masalah yang ada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan demikian, metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai tehnik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan; penyelidikan dengan tehnik survai, atau dengan tehnik test; studi kasus, studi komparatif, studi kooperatif atau operasional.

Ciri-ciri metode deskriptif yaitu:

Yang pertama sifat umum dan yang kedua sifat khusus. Adapun yang dimaksud dengan sifat umum menurut Surakhmad (1990:139), adalah:

Memang pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif ini ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Sedangkan ciri khusus dari metode deskriptif Surakhmad (1990:140), mengemukakan pula sebagai berikut:

Telah dikatakan bahwa bentuk-bentuk metode ini banyak. Namun ada sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sehingga dapat dipandang sebagai ciri-ciri, yakni bahwa metode itu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

a) Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama lima bulan yang mencakup proses persiapan, penulisan proposal, penulisan tesis, penelitian dan pengolahan data yang dilaksanakan dari bulan Mei 2016 sampai tanggal 30 September 2016.

b) Tempat Penelitian

Sedangkan yang menjadi tempat penelitian untuk guru Pendidikan Jasmani adalah di SMP yang berada di lingkungan Gugus 3 Gugus 3 Kabupaten Bandung, sedangkan untuk siswa di SMPN 1 Soreang Kec. Soreang Kabupaten Bandung

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan berbagai penemuan yang diuraikan pada bagian pembahasan ini. Adapun pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji analisis data untuk menjawab hipotesis yang ditentukan oleh peneliti yaitu pengaruh dari masing-masing variabel memiliki peranan yang berbeda, tetapi perbedaan tersebut tidak berpengaruh terhadap menungjangnya siswa dalam memiliki beprestasi dalam pembelajaran. Terbukti dari hasil analisis data bahwa setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang menjadi tujuan dalam penelitian ini. Selain uji analisis data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui berapa besar pengaruh antar variabel, maka peneliti juga membutuhkan beberapa teori yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan peneliti. Teori-teori tersebut nantinya jadikan sebagai pendapat para ahli yang mendukung penelitian ini. Berdasarkan Kapmendiknas No. 045/U/2002 (Farida Sarimaya, 2008: 17) menyebutkan 'Kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu' Pendapat ini didukung oleh Akhmad Sudrajat (2008) yang menyatakan bahwa: Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak atau kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya didalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan definisi dari Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sementara Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial

(Depdiknas, 2005 : 24, 90 – 91). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Majmudin (2008) bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi Pedagogik adalah "Kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik". Selanjutnya hubungan antara kompetensi guru penjas dan sarana prasarana diketahui bahwa sesuai dengan ungkapan Moenir (1992:119) mengemukakan bahwa, "Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja."

Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan, baik merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengertian di atas, sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama menurut Moenir (1992:126) sebagai berikut:

- (1)Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu.
- (2)Meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa.
- (3)Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin.
- (4)Lebih memudahkan/sederhana dalam gerak para pengguna/pelaku.
- (5)Ketepatan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin.
- (6)Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
- (7)Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

Lebih lanjut dari hasil olah data dapat diketahui bahwa dikemukakan Susilana (1996:15) bahwa "Guru adalah penunjang pencernaan dan pelaksana proses belajar mengajar.

Dari kedua kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang profesinya mengajar. Memberikan macam – macam ilmu pengetahuan dan keterampilan secara terencana dan terarah, dengan tujuan sebagai suatu proses pendewasaan anak. Terencana dan terarah erat kaitannya dengan berbagai unsur, seperti tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran kegiatan belajar metode belajar dan evaluasi hasil belajar.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini didasarkan dari hasil uji analisis data kemudian dibantu dengan deskripsi dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa (Studi SMP di Gugus 3 Kabupaten Bandung)
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan sarana prasarana olahraga terhadap prestasi belajar siswa (Studi SMP di Gugus 3 Kabupaten Bandung)
3. Terdapat pengaruh pengaruh kompetensi profesional guru dan pengelolaan sarana prasarana olahraga terhadap prestasi belajar siswa (Studi SMP di Gugus 3 Kabupaten Bandung)

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, (2001) *Instrumen Penelitian Karya Ilmiah* Bandung: Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal. Ibrahim, (2003), *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- E. Mulyasa, (2004), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Ihwal Chairul. 2001. *Manajemen Pendidikan, Problematika dan Tantangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Nana Sudjana (2002) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Rosda
- Nurhasan (1999). *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. FPOK UPI Bandung.
- Nurhasan. (2000). *Tes Dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. FPOK UPI Bandung. (2002). *Pengembangan Sistem*

Pembelajaran Modul Mata Kuliah Statistik. FPOK UPI Bandung.

- Nurhasan. (2007). *Test dan Pengukuran Keolahragaan*. Bandung: Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia
- Soekatamsi dan Waryati, Sri. 1996. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: Uns Press
- Sudjana (2002) *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiono (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET
- Suryobroto, Agus S.2004. *Sarana dan prasarana pendidikan jasmani*, (Diktat). Yogyakarta FIK: UNY
- Syahril. (2005), *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Padang: UNP PRESS
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137032-manajemen-sarana-dan-prasarana-pendidikan/#ixzz1Ox2fgPtY>
- <http://www.asikbelajar.com/2015/05/pengertian-pengelolaan-sarana-dan.html>
- <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pengelolaan-sarana-dan.html>

